

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PT INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA TBK

Afandi¹, Edi Murdiyanto², Agung Pambudi Mahaputra³
Manajemen, Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia

afandimubaroqol@gmail.com, edimurdiyanto@uniska-kediri.ac.id, agungpambudi@uniska-kediri.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity on the stock price of PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk during the 2016-2023 period. The background of this study is based on the importance of financial ratios in assessing company performance and serving as a consideration for investors. This research employs a quantitative approach with a causal method using secondary data obtained from financial reports and stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted using multiple linear regression with both partial and simultaneous hypothesis testing. The results show that partially, Current Ratio and Return on Equity have no significant effect on stock price, while Debt to Equity Ratio has a significant negative effect. Simultaneously, the three variables significantly affect stock price. These findings indicate that capital structure plays a key role in shaping investor perception. The practical implication suggests that companies should improve their financial structure, and investors are advised to consider leverage ratios in investment decisions.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk periode 2016-2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan bagi investor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal, dan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan serta harga saham di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda disertai uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap persepsi investor. Implikasi praktisnya, perusahaan disarankan memperbaiki struktur keuangan, dan investor perlu mempertimbangkan rasio leverage dalam keputusan investasinya.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Harga Saham*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global dan nasional yang pesat menuntut perusahaan untuk mampu bersaing secara kompetitif, khususnya dalam mengelola keuangan dan menarik minat investor. Salah satu langkah strategis yang dilakukan perusahaan adalah dengan menjadi entitas go public dan memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan jangka panjang. Dalam konteks ini, investor sangat bergantung pada informasi laporan keuangan, khususnya rasio-rasio keuangan, untuk menilai prospek dan kesehatan finansial perusahaan.

Harga saham merupakan indikator utama dalam menilai persepsi pasar terhadap kinerja suatu perusahaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kinerja keuangan perusahaan, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan sektor industri. Salah satu perusahaan yang mengalami dinamika harga saham yang cukup signifikan adalah PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, yang menunjukkan penurunan harga saham dari Rp15.400 pada tahun 2016 menjadi Rp9.400 pada tahun 2023, meskipun perusahaan tetap menunjukkan kinerja operasional yang relatif stabil.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Fitria dan Suselo (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Sebaliknya, penelitian Wulandari et al. (2023) serta Sihalo et al. (2024) menyimpulkan bahwa beberapa rasio tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya gap penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor semen yang cenderung kurang tereksplorasi secara mendalam dalam konteks Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan karena menyajikan pendekatan empiris yang fokus pada satu perusahaan, yaitu PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk, selama periode tujuh tahun, yang mencakup masa sebelum, saat, dan pasca pandemi COVID-19. Hal ini memberikan nilai kebaruan dalam melihat bagaimana rasio keuangan memengaruhi harga saham dalam periode ketidakpastian ekonomi. Selain itu, belum banyak studi yang secara khusus menelaah hubungan antara CR, DER, dan ROE secara simultan terhadap harga saham pada sektor semen di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk periode 2016-2023, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya serta menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Tinjauan pustaka

Investasi dan Pasar Modal

Investasi merupakan upaya penanaman dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan Adnyana, (2020). Dalam dunia keuangan, investasi sering dilakukan melalui pasar modal yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana Suratna et al., (2020). Saham menjadi salah satu instrumen utama dalam

pasar modal karena mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, meskipun dengan risiko yang besar (Fitria & Suselo, 2022).

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar dari saham yang mencerminkan penilaian investor terhadap prospek dan kinerja suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal, serta berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan (Kasmir, 2017).

Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat utama untuk menilai kinerja perusahaan, terutama dari sisi keuangan. Salah satu teknik analisis keuangan yang umum digunakan adalah rasio keuangan, yang mengukur aspek-aspek seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Kasmir, 2019). Dalam konteks penelitian ini, digunakan tiga jenis rasio utama:

1. Current Ratio (CR): Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Nilai yang tinggi mencerminkan likuiditas yang baik.
2. Debt to Equity Ratio (DER): Menggambarkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi mengindikasikan risiko finansial yang lebih besar.
3. Return on Equity (ROE): Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham.

Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap Harga Saham

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham. Penelitian oleh Fitria & Suselo, (2022) menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Sihalo et al., (2024) menemukan ROE justru tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang beragam juga ditemukan pada DER, di mana Gunawan, (2020) menyatakan adanya pengaruh positif, sedangkan (Wulandari et al., 2023) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan temuan ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks sektor industri tertentu dan periode waktu yang lebih panjang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham secara parsial maupun simultan. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel berdasarkan data numerik dan objektif yang diolah secara statistik.

Spesifikasi Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen). Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Return on Equity*

E = *Error*

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut definisi operasional dan rumus pengukurannya:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Literatur
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar ke-wajiban jangka pendeknya.	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Kasmir, 2019)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan untuk menilai utangnya dengan ekuitas.	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Kasmir, 2019)
<i>Return on Equity</i> (X ₃)	<i>Return on Equity Ratio</i> merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	(Kasmir, 2019)
Harga Saham (Y)	harga saham didefinisikan sebagai nilai suatu saham yang tercatat di pasar bursa dalam jangka waktu tertentu	<i>Closing Price</i>	(Darmaji & M. Fakhruddin, 2012)

Sumber: Data Diolah, 2024

Karakteristik Variabel:

CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. DER mengukur struktur pendanaan perusahaan dan seberapa besar penggunaan utang. ROE mengukur tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Harga saham diukur berdasarkan nilai penutupan saham tiap triwulan.

Sumber Data dan Unit Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari:

1. Laporan keuangan triwulanan PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk
2. Harga saham penutupan triwulanan dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah data triwulanan selama 8 tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga 2023, dengan total 32 observasi (8 tahun \times 4 triwulan).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan data dalam penelitian ini adalah:

1. PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk secara konsisten terdaftar di BEI selama 2016-2023
 2. Tersedianya laporan keuangan triwulanan secara lengkap
 3. Data harga saham penutupan tersedia untuk setiap triwulan selama periode penelitian
- Dengan kriteria tersebut, diperoleh total 32 sampel data observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas untuk menguji adanya korelasi tinggi antar variabel independen, dengan kriteria *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 .
- c. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$.
- d. Uji Autokorelasi menggunakan *Run Test*, untuk mengetahui ada tidaknya pola berulang dalam residual. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap harga saham.
- b. Uji F untuk menguji pengaruh ketiga variabel secara simultan.
- c. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan:

$$\text{Harga Saham} = 30232,859 + (-1189,120) + (-60984,439) + 20757,396$$

Dalam penerapan persamaan model regresi diatas maka dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) didapatkan sebesar 30232,859 dapat diartikan bahwa jika CR, DER dan ROE nol maka harga saham sebesar 30232,859.
2. Koefisien regresi CR (b1X1) didapatkan angka sebesar -1189,120 dengan nilai negatif, maka setiap kenaikan satu-satuan CR akan menurunkan harga saham sebesar 1189,120 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi DER (b2X2) didapatkan angka sebesar -60984,439 dengan nilai negatif, maka setiap kenaikan satu-satuan DER akan menurunkan harga saham sebesar -60984,439 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi ROE (b3X3) didapatkan angka sebesar 20757,396 dengan nilai positif, maka setiap kenaikan satu-satuan ROE akan menaikkan harga saham sebesar 20757,396 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(constant)	4,085	0,000
	CR	-1,117	0,273
	DER	-3,078	0,005
	ROE	1,159	0,256

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

1. Hasil uji t variabel *Current Ratio* diperoleh dengan nilai t hitung sebesar -1,117 < lebih kecil dari t tabel dengan nilai sebesar 2,048 dengan nilai sig 0,273 > 0,05 maka H₀ diterima H_a ditolak. Artinya *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Indocement tunggal perkasa periode 2016-2023.
2. Hasil uji t variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh dengan nilai t hitung sebesar -3,078 > lebih besar dari t tabel dengan nilai sebesar 2,048 dengan nilai sig 0,005 < 0,05 maka H₀ ditolak H_a diterima. Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan Indocement tunggal perkasa periode 2016-2023.
3. Hasil uji t variabel *Return on Equity* diperoleh dengan nilai t hitung sebesar 1,159 < lebih kecil dari t tabel dengan nilai sebesar 2,048 dengan nilai sig 0,256 > 0,05 maka H₀ diterima H_a ditolak. Artinya *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Indocement tunggal perkasa periode 2016-2023.

Uji Simultan (Uji F)

diketahui nilai F hitung sebesar 8,454 > F tabel yaitu 2,95 dan nilai signifikansinya kurang dari 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Indocement Tunggal Perkasa periode 2016-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,475 menerangkan bahwa 47,5% variasi dalam perubahan harga saham dapat dijelaskan secara bersama oleh variabel independen seperti ROE, DER, dan CR. Dengan kata lain, model regresi ini mampu menjelaskan hampir setengah dari keseluruhan perubahan harga saham, sedangkan 52,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. R^2 ini dikenal sebagai koefisien determinasi, yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan harga saham.

Pembahasan

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung untuk variabel *Current Ratio* adalah $-1,117 < t$ -tabel 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 ($> 0,05$). Artinya, *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham PT Indocement Tunggal Perkasa selama periode 2016-2023. CR secara teori mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Semakin tinggi nilai CR, semakin likuid perusahaan. Namun, dalam konteks pasar saham, investor tidak hanya mempertimbangkan aspek likuiditas semata. Investor lebih tertarik pada indikator yang menunjukkan efisiensi dan prospek laba seperti ROE, atau aspek risiko seperti DER. Bahkan, CR yang terlalu tinggi bisa dinilai negatif karena menunjukkan efisiensi aset yang rendah misalnya, terlalu banyak kas atau piutang yang tidak diputar menjadi laba.

PT Indocement merupakan perusahaan besar yang secara historis memiliki struktur keuangan yang kuat dan stabil. Dengan kondisi CR yang relatif konstan selama periode 2016-2023, tidak ada perubahan drastis yang mampu memberikan sinyal pasar. Investor cenderung tidak menjadikan CR sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan. Selaras dengan Margaretha et al., (2022) yang menyatakan CR tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Berbeda dengan Fitria & Suselo, (2022) yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai t-hitung untuk DER adalah $-3,078 > t$ -tabel 2,048 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Indocement.

DER mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada utang. DER tinggi menunjukkan struktur pendanaan yang lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas. Kondisi ini meningkatkan risiko finansial, seperti beban bunga tinggi dan potensi gagal bayar, yang menurunkan daya tarik saham di mata investor. Sektor semen adalah industri padat modal dengan biaya tetap tinggi. Ketika perusahaan seperti Indocement terlalu bergantung pada

utang, ini meningkatkan kekhawatiran pasar, apalagi jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Sentimen ini makin kuat pasca pandemi, ketika proyek konstruksi sempat lesu dan biaya energi meningkat. Selaras dengan Wulandari et al., (2023) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan (Gunawan, 2020) yang menemukan pengaruh positif DER di perusahaan plastik dan kemasan.

3. Return on Equity (ROE)

ROE memiliki nilai t-hitung $1,159 < t\text{-tabel } 2,048$ dengan signifikansi $0,256 > 0,05$. Artinya, ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, meskipun arah koefisiennya positif. ROE seharusnya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas, dan ROE tinggi biasanya diasosiasikan dengan efisiensi dan prospek bagus. Namun, dalam kasus Indocement, nilai ROE selama 2016-2023 relatif stabil dan tidak mengalami lonjakan mencolok, sehingga dianggap "normal" oleh investor dan tidak menjadi sinyal baru untuk pengambilan keputusan.

Investor juga mungkin memperhitungkan bahwa stabilitas laba belum cukup, dan lebih memperhatikan faktor pertumbuhan seperti ekspansi atau inovasi, yang tidak tercermin dalam ROE semata. Selaras dengan Sihaloho et al., (2024) yang menyatakan ROE tidak signifikan pada perusahaan semen. Berbeda dengan (Fitria & Suselo, 2022) yang menemukan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor pertambangan.

4. Pengaruh Simultan CR, DER dan ROE

Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 8,454, dengan sig. $< 0,001$, yang berarti ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, meskipun tidak semua variabel signifikan secara parsial, gabungan ketiganya cukup kuat untuk mempengaruhi harga saham. Model ini juga memiliki nilai R^2 sebesar 0,475, menunjukkan bahwa 47,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh CR, DER, dan ROE secara bersama-sama.

5. Kontribusi dan Kebaruan Penelitian (Novelty)

- Menggunakan data triwulanan selama 8 tahun (2016-2023) secara konsisten, memberikan kedalaman analisis yang tinggi.
- Fokus pada satu perusahaan konkret, PT Indocement, di sektor semen yang relatif jarang dikaji secara individual.
- Mengungkap bahwa struktur modal (DER) menjadi indikator paling signifikan di sektor semen, bukan likuiditas (CR) maupun efisiensi (ROE).
- Memberikan pemahaman bahwa stabilitas indikator keuangan belum tentu memberikan sinyal kuat kepada investor, terutama pada perusahaan besar dengan fluktuasi terbatas.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk periode 2016-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, hanya DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan arah hubungan negatif. Sementara itu, CR dan ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 47,5%.

Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pembiayaan yang ditunjukkan melalui DER lebih mendapat perhatian dari investor dibandingkan aspek likuiditas maupun profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa investor menilai stabilitas finansial dan risiko utang sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di sektor industri semen yang padat modal. Di sisi lain, kestabilan nilai CR dan ROE dari tahun ke tahun menyebabkan tidak munculnya sinyal baru bagi investor yang dapat memengaruhi nilai saham secara nyata.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat gagasan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham bersifat kontekstual dan sektoral. Tidak semua rasio memiliki kekuatan prediktif yang sama, dan efektivitas masing-masing indikator sangat bergantung pada kondisi industri, struktur aset, serta ekspektasi pasar selama periode observasi.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. (2020). *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Darmaji, T., & M. Fakhruddin, H. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Salemba Empat.
- Fitria, Z., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *EMBISS*, 2(3), 275-283.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/87>
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek:Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29-40.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, I., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 - 2019. *Jurnal EMBA*, 10(2), 600-609.
- Sihaloho, R., Syahriandy, H., & Lestari, I. (2024). PENGARUH ROE, ROA DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG SUDAH TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i2.22515>
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *INVESTASI SAHAM*. LPPM UPN Veteran.
- Wulandari, A., Soleha, D. M., & Pangestuti, R. S. (2023). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE PERIODE 2018-2021. *Jurnal*

Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2(4), 227-240.

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>